

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Muhibbin Syah, 2010 : 1).

Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan harahap (Dalam Muhibbin Syah 1981 : 11), pendidikan adalah :

“usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya” . . . “orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala – kepala asrama dan sebagainya”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh kegiatan di sekolah. Menurut Slameto (2003,1) menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”. Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi dan kompetensi lulusan adalah mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000: 42). Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika terhadap anak didik diperlukan berbagai trik agar matematika itu mudah dipahami oleh siswa. Perlakuan yang salah atau tidak tepat terhadap pembelajaran matematika akan menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi matematika itu sendiri. Pada anak akan timbul masalah yang bermacam – macam, namun sudah dikenal polanya selama ini adalah : tidak bisa konsentrasi, kebosanan, tidak paham apa yang dipelajarinya, dan mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya. Inilah masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Setiap individu siswa juga mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika

sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Kesulitan-kesulitan belajar tersebut peneliti dapatkan di SDN. 105287 Tembung. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataan ini diperoleh melalui wawancara dengan siswa di SDN. 105287 Tembung dan guru kelas. Temuan yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dialami siswa ini disebabkan tidak adanya kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk belajar mandiri, mengingat mata pelajaran matematika materinya sangat membutuhkan kemampuan memahami konsep dan persamaan matematis dan mengharuskan siswa rajin untuk berlatih membahas soal. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan matematis siswa bertambah baik dan siswa mampu mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pelajaran yang dimiliki oleh guru.

Rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari guru maupun yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari guru seperti guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari diri siswa adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, faktor lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung dan kurangnya keinginan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. Kesemuanya ini menyebabkan murid kurang berminat dalam mempelajari pelajaran matematika.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa jika tidak diatasi akan menyebabkan rendahnya kemampuan menyelesaikan soal, rendahnya penguasaan kompetensi mata pelajaran matematika, sehingga nilai semester pelajaran matematika rendah. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah dengan menggunakan model Jerold E.Kemp.

Model Kemp adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan sebuah alur yang dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Dimana alur tersebut merupakan rangkaian yang sistematis yang menghubungkan tujuan hingga tahap evaluasi. Komponen-komponen dalam model pembelajaran Kemp ini dapat berdiri sendiri, sehingga sewaktu-waktu tiap komponennya dapat dilakukan revisi.

Model Kemp memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembang instruksional untuk melihat karakteristik siswanya serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat. Perencanaan desain pembelajaran model Kemp dapat digunakan pada tingkat dasar, sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi.

Langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran model Kemp terdiri dari tujuh langkah, yakni :

- 1.Menentukan Tujuan Instruksional Umum atau kompetensi Dasar,
 - 2.Membuat analisis tentang karakteristik siswa,
 - 3.Menentukan tujuan instruksional secara spesifik, operasional dan terukur,
 - 4.Menentukan materi/bahan ajar,
 - 5.menetapkan penjajagan atau tes awal,
 - 6.Menentukan strategi pembelajaran,
 - 7.Mengadakan evaluasi.
- Semua komponen di atas saling berhubungan satu dengan yang lainnya, bila adanya perubahan atau

data yang bertentangan pada salah satu komponen mengakibatkan pengaruh pada komponen lainnya. Perencanaan desain pembelajaran model Kemp dapat digunakan pada tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi (Rusman, 2010:167)".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Jerold E.Kemp untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung di kelas IV SD Semester Genap SDN. 105287 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan terhadap penelitian ini :

- a. Belum tepatnya model pembelajaran yang diberikan guru dalam mengajarkan matematika.
- b. Motivasi belajar siswa yang rendah.
- c. Siswa kurang dapat mengingat dan menguasai materi pelajaran matematika yang telah diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Jerold E.Kemp Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung di kelas IV SD Semester Genap SDN. 105287 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah penggunaan model pembelajaran Jerold E.Kemp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung di kelas IV SD Semester Genap SDN. 105287 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Jerold E.Kemp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Hitung di kelas IV SD Semester Genap SDN. 105287 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa berguna untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru berguna untuk menambah bahan masukan guru agar dapat lebih memvariasikan model pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran khusus pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan model pembelajaran yang dapat diberikan bagi siswa.
- d. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.